

ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. MARDIKA GRIYA PRASTA TAHUN 2014

I Made Hendra Apriadi¹, Iyus Akhmad Haris¹, Kadek Rai Suwena²

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {Apriadi_hendra@yahoo.com1, iyus.haris@gmail.com1,
kadek_suwena@yahoo.co.id2}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perhitungan biaya bahan baku, (2) perhitungan biaya tenaga kerja, dan (3) perhitungan biaya *Overhead* berdasarkan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Mardika Griya Prasta tahun 2014. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara, teknik analisis yang digunakan dan dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode harga pokok pesanan yang diterapkan telah sesuai dengan teori, terlihat dari dalam penetapan harga pokok produksi berdasarkan pesanan yaitu terdapat pemisahan biaya produksi yang terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Untuk penetapan biaya *Overhead* pabrik, perusahaan menetapkan berdasarkan pada biaya yang dibebankan langsung pada pemesan yang hal ini terlihat pada perhitungan Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan penentuan harga pokok setiap pesanan dilakukan pada saat pesanan tersebut selesai. Dari perhitungan yang dihasilkan harga pokok produk taksiran per unit untuk produk *wardrobe* ruang *fan* adalah Rp. 3.773.673,00, meja TV ruang *fan* adalah Rp. 614.785,00 dan *wastafel* ruang *fan* adalah Rp. 356.606,00. sedangkan perhitungan yang dihasilkan harga pokok produk sesungguhnya per unit untuk produk *wardrobe* ruang *fan* adalah Rp. 3.538.717,00, meja TV ruang *fan* adalah Rp. 586.040,00 dan *wastafel* ruang *fan* adalah Rp. 334.737,00.

Kata kunci: harga pokok pesanan, harga pokok produksi

Abstract

This study aimed to determine (1) the calculation of the cost of raw materials, (2) the calculation of labor costs, and (3) the calculation of overhead costs based on order cost method in determining the cost of production at PT. Griya mardika Prasta 2014. Study was a descriptive study. Data collected by the method of documentation and interviews, the analytical techniques used and analyzed by quantitative descriptive analysis. The results showed that the order cost method has been applied in accordance with the theory, seen from the determination of the cost of production based on orders that are splitting production costs consist of direct production costs and indirect production costs. For the determination of factory overhead costs, the company set based on costs charged directly to the customer that this is seen in the calculation of the Budget Implementation Plan (RAP) and determining the cost of each booking made during the persanan completed. Resulting from the calculation of the estimated product cost per unit for products *wardrobe* space fan is Rp. 3,773,673.00, table fan room TV is Rp. 614,785.00 and sink fan space is Rp. 356,606.00. while calculating the actual cost of the product produced per unit of product is Rp *wardrobe* space fan. 3,538,717.00, table fan room TV is Rp. 586,040.00 and sink fan space is Rp. 334,737.00.

Keywords: order cost, cost of production

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah berdiri berupaya untuk berkembang dan terus

menjaga usahanya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya

efisiensi dan efektivitas kerja. Salah satu kebijakan yang penting adalah keputusan tentang penentuan harga pokok, karena kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Penetapan biaya produksi sangat mempengaruhi penentuan harga jual produk karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan biaya produksi dan harga jual yang tepat sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran.

Penetapan harga jual produk, perusahaan harus menentukan harga pokok ditambah laba. Perusahaan harus menetapkan harga jual tersebut sehingga dapat memberikan imbalan jasa atas usahanya dan kontinuitas produksi. Untuk memperoleh harga pokok yang tepat semua biaya yang telah digunakan untuk memproduksi barang dan jasa harus diketahui agar dapat ditentukan tingkat harga minimalnya atau batas bawah suatu harga jual yang dikenal dengan istilah *Break Even Point* (BEP). Keputusan penetapan harga oleh manajemen idealnya harus dapat memastikan pemulihan (*recovery*) atas semua biaya dalam mencapai laba dalam kondisi yang sesulit sekalipun. Meskipun penawaran dan permintaan jasa merupakan faktor penentu dalam penetapan harga jual yang menguntungkan memerlukan pertimbangan atas biaya. Manajemen perusahaan harus mempunyai perencanaan yang tepat mengenai pengalokasian biaya, sebab pengalokasian tersebut berkaitan erat dalam perhitungan harga pokok produk. Bila pengalokasian biaya terlalu besar, maka harga pokok yang dihasilkan terlalu tinggi, akibatnya harga jual produk yang dipasarkan menjadi relatif lebih mahal dari harga jual pesaing. Pembeli tentu akan

mencari harga yang terendah dari suatu produk yang sejenis. Di lain pihak, bila pengalokasian biaya terlalu rendah maka harga pokok yang dihasilkan menjadi lebih kecil akibatnya harga jual produk yang dipasarkan menjadi relatif lebih rendah. Sehingga perusahaan tidak dapat mencapai laba yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengalokasian biaya yang akurat perlu dilakukan. Perhitungan harga pokok pesanan harus tepat dan benar sehingga harga jual yang ditetapkan optimal. Penetapan harga jual yang optimal dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Agar harga jual dapat ditetapkan dengan memadai dalam arti harga jual tersebut minimal dapat menutupi biaya yang dikeluarkan maka langkah awal yang digunakan oleh perusahaan adalah dengan menghitung terlebih dahulu harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Dengan demikian perusahaan perlu menggunakan sistem akuntansi biaya. Melalui sistem akuntansi biaya ini perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk pesanan dalam rangka menghitung biaya-biaya produksi yang diperkirakan terjadi. Walaupun informasi biaya bukanlah satu-satunya informasi yang dibutuhkan manajemen, akan tetapi paling tidak informasi biaya dapat mencerminkan unsur-unsur biaya secara rinci dari produk yang dihasilkan.

Proses produksi menjadi suatu produk diperlukan unsur bahan baku, tenaga kerja langsung dan faktor-faktor pendukung lain seperti bahan baku penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya penghapusan mesin, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain. Semua ini tidak bisa didapatkan jika perusahaan tidak bisa mengeluarkan atau

mengorbankan sesuatu (kas atau ekuivalennya) untuk mendapatkan semua yang dibutuhkan untuk memproduksi produk. Kas atau ekuivalennya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan penolong lainnya, serta untuk membayar tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung disebut biaya produksi. Menurut Mardiasmo (1994: 31) pengumpulan biaya produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan umumnya menggunakan tiga macam sistem biaya yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya, sedangkan biaya *overhead* pabrik dibebankan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Pada metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan dengan mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* yang dibebankan ke setiap pesanan.

PT. Mardika Griya Prasta merupakan salah satu perusahaan di Provinsi Bali yang usahanya bergerak dibidang industri pengolahan kayu menjadi barang-barang furniture. Persediaan kayu yang diperlukan disesuaikan dengan jumlah pesanan yang diterima. PT. Mardika Griya Prasta melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan (*order*) dan memiliki bentuk serta desain yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Dalam melakukan produksi perusahaan menetapkan harga jual sebelum proses produksi dimulai atau harga jual ditentukan dimuka. Harga jual ditetapkan dimuka ini memegang peranan penting dalam terjadinya transaksi penjualan di perusahaan, karena suatu pesanan dinyatakan diterima atau ditolak setelah adanya kesepakatan barulah kemudian pesanan tersebut dikerjakan. Proses produksi di PT. Mardika Griya Prasta memerlukan penanganan yang spesifik karena tergantung dari berbagai pesanan yang diterima dan memiliki variasi yang berbeda antara pesanan yang satu dengan pesanan yang lainnya. Dengan adanya berbagai variasi yang berbeda-beda antara pesanan yang satu dengan yang lainnya maka timbullah suatu permasalahan yang seringkali dihadapi oleh perusahaan. Masalah yang sering timbul yaitu masalah

dalam penetapan harga jual produk. Sehingga manajemen membutuhkan informasi harga pokok tiap-tiap pesanan secara individual. Menurut Mulyadi (2007: 42) "harga pokok produk merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi untuk memperoleh suatu produk. Produk merupakan suatu *output* dari suatu proses produksi". Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa harga pokok produk merupakan suatu pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan sehingga informasi mengenai harga pokok produk dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk disamping sebagai dasar untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

Dalam perhitungan harga pokok produksi PT. Mardika Griya Prasta menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Tetapi dalam penentuan upah tenaga harian dimasukkan ke dalam komponen biaya *overhead* pabrik padahal upah tenaga harian seharusnya masuk ke dalam biaya tenaga kerja langsung karena biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang secara langsung mengerjakan proses produksi. Bilamana hal tersebut salah dimasukkan tentu akan berpengaruh pada biaya *overhead* pabrik tersebut akan menjadi lebih besar sehingga akan mempengaruhi kebijakan atau keputusan-keputusan pada perusahaan. Biaya transportasi pengiriman barang dimasukkan ke dalam komponen biaya *overhead* pabrik yang seharusnya masuk ke dalam biaya penjualan sehingga akan mempengaruhi besarnya biaya *overhead* pabrik. Selain itu perusahaan tidak perlu menetapkan tarif atau persentase untuk biaya *overhead* kantor karena pada pengumpulan biaya produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan umumnya menggunakan tiga macam sistem biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang masuk dalam komponen biaya *overhead* kantor sudah masuk ke dalam

komponen biaya *overhead* pabrik. Dari latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “analisis metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Mardika Griya Prasta tahun 2014”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui proses serta hasil dari penentuan biaya produksi tafsiran dengan sesungguhnya dari metode harga pokok pesanan (*job order costing method*). Data yang dihasilkan berupa data terkait dengan penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mardika Griya Prasta yang menjual mebel, interior dan lainnya yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan konsumen dan berlokasi di Jl. By Pass Ngurah Rai No. 52XX Sanur, Denpasar, Bali.

Subyek penelitian ini adalah PT. Mardika Griya Prasta sedangkan objek penelitian adalah laporan harga pokok produk dengan sample produk *wardrobe* ruang *fan*, meja TV ruang *fan* dan *wastafel* ruang *fan* untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job costing method*).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu: (1) Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*) atau data yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam hal ini data hasil wawancara dengan manajer bagian produksi yaitu data tentang sistem penentuan harga pokok produksi, sistem proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan serta data persediaan bahan baku yang diperoleh dari dokumen mengenai bahan-bahan yang dipergunakan dalam membuat produk *wardrobe* ruang *fan*, meja TV ruang *fan* dan *wastafel* ruang *fan*, (2) data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua (*second hand data*). Dalam hal ini, data mengenai laporan produksi yang dihasilkan perusahaan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara yang berupa pedoman wawancara dan dokumentasi yang berupa arsip perusahaan. Metode wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bersifat terbuka yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang sistem pengawasan intern yang dilakukan dan bagaimana keputusan-keputusan yang diambil perusahaan dalam memproduksi suatu barang atas pesanan dari pemesan. Adapun yang menjadi narasumber adalah manajer bagian produksi dan staf bagian *cost control* dan metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data penulis melakukan metode dokumentasi yaitu mencari data melalui dokumen dan arsip perusahaan untuk memperoleh data tentang laporan persediaan bahan baku, laporan biaya tenaga kerja, laporan biaya *overhead* pabrik pada PT. Mardika Griya Prasta dengan sampel produk *wardrobe* ruang *fan*, meja TV ruang *fan* dan *wastafel* ruang *fan*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis dokumen yaitu menganalisis laporan-laporan yang berasal dari perusahaan berkaitan dengan masalah yang dihadapi perusahaan dalam hal ini terkait dengan penentuan harga pokok produksi pada produksi *wardrobe* ruang *fan*, meja TV ruang *fan* dan *wastafel* ruang *fan*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hal yang di analisis dalam penelitian ini terkait dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dalam menentukan harga pokok produksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Perhitungan Biaya Bahan Baku Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Kegiatan usaha suatu perusahaan merupakan serangkaian aktivitas

perusahaan itu sendiri dalam rangka mencapai tujuan yaitu laba yang memadai. Pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan sebelum proses produksi dimulai harus terlebih dahulu menyusun anggaran (*budget*) biaya produksi sesuai dengan jumlah pesanan yang harus dipenuhi dengan memperhatikan harga bahan baku dan upah tenaga kerja langsung. Dalam hal ini, penulis mengambil contoh pesanan produk *wardrobe* ruang *fan*, meja TV ruang *fan* dan *wastafel* ruang *fan*.

Sebelum perusahaan melakukan proses produksi, dalam hal ini difokuskan pesanan produk *wardrobe* ruang *fan* sebanyak 3 unit, meja TV ruang *fan* sebanyak 3 unit dan *wastafel* ruang *fan* sebanyak 3 unit. Perusahaan akan membuat estimasi atau taksiran biaya bahan baku yang akan dikeluarkan. Taksiran harga tersebut biasanya didapat dari nilai biaya penuh atau yang dikeluarkan sebelumnya.

Berdasarkan Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) taksiran pembuatan 3 unit produk *wardrobe* ruang *fan*, 3 unit meja TV ruang *fan*, dan *wastafel* ruang *fan* yang ditambah 12% sebagai cadangan kenaikan harga bahan baku.

Analisis Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Biaya tenaga kerja yang dimaksud adalah biaya tenaga kerja langsung yang pencatat biayanya langsung dikenakan pada produk. Tenaga kerja yang dimaksud PT. Mardika Griya Prasta adalah upah tenaga kerja para pengrajin yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan perusahaan yang disebut dengan upah harian dan upah borongan. Dikatakan upah harian karena karena upah yang dibayarkan dihitung sesuai dengan jumlah hari para pengrajin bekerja sedangkan dikatakan upah borongan karena dibayar atau dihitung berdasarkan penyelesaian pekerjaan. Penyelesaian pekerjaan itu sendiri dibagi menjadi dua jenis untuk setiap jenis produk, yaitu: (1) pekerja pembuat rangka dan merakit, (2) pekerja *finishing* (subcon). Untuk upah pekerja pembuat rangka dan

merakit akan ditambah biaya pemrosesan bahan baku sesuai jumlah bahan baku produk pesanan. Biaya pemrosesan bahan baku yang akan diberikan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Pada PT. Mardika Griya Prasta proses produksi tersebut berlaku untuk jenis barang yang penulis bahas dalam penelitian ini, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. *Wardrobe* ruang *fan*
 - 1) Rangka dan rakit per item
Rp. 366.000,00
 - 2) Biaya proses mesin
Rp. 1.726,00
 - 3) *Finishing* (subcon) per item
Rp. 1.130.000,00
2. Meja TV ruang *fan*
 - 1) Rangka dan rakit per item
Rp. 95.000,00
 - 2) Biaya proses mesin
Rp. 470,00
 - 3) *Finishing* (subcon) per item
Rp. 110.000,00
3. *Wastafel* ruang *fan*
 - 1) Rangka dan rakit per item
Rp. 98.000,00
 - 2) Biaya proses mesin
Rp. 3.171,00
 - 3) *Finishing* (subcon) per item
Rp. 35.000,00

Untuk mengerjakan pesanan nomor 1410006 yang terdiri dari 3 unit *wardrobe* ruang *fan*, 3 unit meja TV ruang *fan* dan 3 unit *wastafel* ruang *fan* biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan yaitu biaya pemrosesan pada tiap tahap dikalikan banyak unit yang akan dikerjakan.

Kebijakan biaya tenaga kerja tersebut merupakan kebijakan perusahaan yang sudah ditetapkan dan tidak terdapat biaya tenaga kerja taksiran. Sehingga perusahaan tidak perlu membuat perhitungan biaya tenaga kerja taksiran.

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Perhitungan biaya juga tidak terlepas dari biaya *overhead* pabrik atau biaya tidak langsung dimana unsur biaya ini adalah unsur-unsur biaya produksi yang tidak

mempunyai hubungan langsung dalam pembuatan produk namun keberadaannya akan tetap selalu dibutuhkan dalam menunjang proses produksi. Berdasarkan objek yang diteliti pada pembuatan 3 unit *wardrobe* ruang *fan*, 3 unit meja TV ruang *fan* dan 3 unit *wastafel* ruang *fan* yang diproduksi berdasarkan pesanan. Unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke dalam produk adalah sebagai berikut: (1) biaya bahan penolong terdiri dari: *handel stainless* panjang 25 cm, *hendel kayu*, *ceklit coklat*, *rellaci haben*, kunci sis, engsel albion 2,5, gantungan baju *stainless* komplit *breket*, cermin 5 mm x 80 cm x 100 cm komplit *bevel*, *polis*, plat penggantung *body drawer* dan lain-lain, (2) biaya *finishing* (subcon) terdiri dari: politur *impra*, *stamp*, *melamik*, *thinner* dan lain-lain.

Perusahaan telah menetapkan sendiri mengenai taksiran biaya *overhead* pabrik berdasarkan pada kebijakan perusahaan dilihat dari rincian Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) pada pembuatan 3 unit *wardrobe* ruang *fan*, 3 unit meja TV ruang *fan* dan 3 unit *wastafel* ruang *fan* yang diproduksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut.

1. *Wardrobe* ruang *fan*
 $0,029763 \text{ m}^3 \times \text{Rp. } 950.000,00 =$
 Rp. 28.275,00
2. Meja TV ruang *fan*
 $0,0081 \text{ m}^3 \times \text{Rp. } 950.000,00 =$
 Rp. 7.695,00
3. *Wastafel* ruang *fan*
 $0,054675 \text{ m}^3 \times \text{Rp. } 950.000,00 =$
 Rp. 51.941,00

Jadi total taksiran biaya *overhead* pabrik adalah Rp. 87.911,00

Adapun total biaya tidak langsung sebenarnya diperhitungkan sebagai biaya tetap yang dibebankan pada setiap item dengan perhitungan biaya sebenarnya yang dikeluarkan selama produksi 3 unit *wardrobe* ruang *fan*, 3 unit meja TV ruang *fan* dan 3 unit *wastafel* ruang *fan* nampak pada tabel berikut.

Berdasarkan pada perhitungan biaya bahan penolong dan biaya *finishing* dapat dijumlahkan biaya *overhead* pabrik sebenarnya sebagai berikut.

- 1) Biaya penolong
 Rp. 2.403.126,00

2) Biaya *finishing* (subkon)
 Rp. 1.075.000,00

3) Biaya penyusutan gedung
 Rp. 8.791,00

Jadi total biaya *overhead* pabrik sebenarnya adalah Rp. 3.486.917,00

Biaya *overhead* pabrik sebenarnya
 BOP per unit = $\frac{\text{BOP sebenarnya}}{\text{Total penjualan barang per 45 hari}}$

$= \frac{\text{Rp. } 3.486.917,00}{\text{Rp. } 200 \text{ unit}}$

$= \text{Rp. } 17.434,00 \text{ per unit}$

Biaya *overhead* taksiran = Rp. 87.911,00

Besar biaya *overhead* sesungguhnya:

1) *Wardrobe* ruang *fan*
 3 unit x Rp. 17.434,00 = Rp. 52.302,00

2) Meja TV ruang *fan*
 3 unit x Rp. 17.434,00 = Rp. 52.302,00

3) *Wastafel* ruang *fan*
 3 unit x Rp. 17.434,00 = Rp. 52.302,00

Total biaya *overhead* sesungguhnya adalah Rp. 156.906,00

Selisih BOP = BOP taksiran – total BOP
 sesungguhnya

$= \text{Rp. } 87.911,00 - \text{Rp. } 156.906,00$
 $= \text{Rp. } 68.995,00$

Biaya *overhead* taksiran lebih kecil dari pada biaya *overhead* pabrik sesungguhnya sehingga terjadi selisih antara biaya *overhead* taksiran dengan biaya *overhead* sebenarnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan gedung sehingga biaya penyusutan gedung dimasukkan ke dalam komponen biaya lain-lain. Jadi dalam hal ini perusahaan kurang menggunakan sistem pencatatan akuntansi dengan baik.

Kalkulasi Harga Pokok Produksi Taksiran

Kalkulasi harga pokok digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga penawaran. Sistem biaya yang diterapkan PT. Mardika Griya Prasta adalah sistem standar dan biaya aktual dalam menetapkan harga penawarannya. Biaya aktual yaitu harga bahan yang berlaku saat pesanan, sedangkan untuk jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lainnya yang sudah ada standarnya.

Adapun perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut.

Harga pokok per unit = $\frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Jumlah unit}}$

Jumlah unit

Jadi perhitungan untuk harga pokok per unit *wardrobe* ruang *fan* yaitu:

Wardrobe ruang *fan* sebanyak 3 unit

- 1) Biaya bahan baku
Rp. 6.803.019,00
 - 2) Biaya tenaga kerja langsung
Rp. 4.489.726,00
 - 3) Biaya *overhead* pabrik
Rp. 28.275,00
- Total biaya produksi = Rp. 11.321.020,00

Harga pokok per unit = $\frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Jumlah unit}}$
= $\frac{\text{Rp. 11.321.020,00}}{3 \text{ unit}}$
= Rp. 3.773,00

Harga Pokok Produksi Sesungguhnya

Untuk dapat menghitung berapa besarnya harga pokok produksi, maka harus diketahui terlebih dahulu biaya produksi atas suatu produk tersebut yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena PT. Mahardika Griya Prasta ini aktivitasnya berdasarkan atas suatu pesanan, maka besarnya harga pokok produk yang satu dengan yang lainnya akan berbeda tetapi pada intinya dalam menyusun formula harga pokok produksi adalah sama seperti pada perhitungan taksiran harga pokok produksi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Jadi perhitungan untuk harga pokok per unit *wardrobe* ruang *fan* yaitu.

- 1) Biaya bahan baku
Rp. 6.074.124,00
 - 2) Biaya tenaga kerja langsung
Rp. 4.489.726,00
 - 3) Biaya *overhead* pabrik
Rp. 52.302,00
- Total biaya produksi = Rp. 10.616.152,00

Harga pokok per unit = $\frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Jumlah unit}}$

= $\frac{\text{Rp.10.616.152,00}}{3 \text{ unit}}$

= Rp. 3.538.717,00

Jadi perhitungan untuk harga pokok per unit meja TV ruang *fan* yaitu.

- 1) Biaya bahan baku
Rp. 1.221.192,00
 - 2) Biaya tenaga kerja langsung
Rp. 615.470,00
 - 3) Biaya *overhead* pabrik
Rp. 7.695,00
- Total biaya produksi = Rp. 1.844.357,00

Harga pokok per unit = $\frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Jumlah unit}}$
= $\frac{\text{Rp. 1.844.357,00}}{3 \text{ unit}}$
= Rp. 614.758,00

Jadi perhitungan untuk harga pokok per unit *wastafel* ruang *fan* yaitu.

- 1) Biaya bahan baku
Rp. 615.706,00
 - 2) Biaya tenaga kerja langsung
Rp. 402.171,00
 - 3) Biaya *overhead* pabrik
Rp. 51.941,00
- Total biaya produksi = Rp. 1.069.818,00

Harga pokok per unit = $\frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Jumlah unit}}$
= $\frac{\text{Rp. 1.069.818,00}}{3 \text{ unit}}$
= Rp. 356.606,00

PEMBAHASAN

Penentuan Harga Pokok Produksi

Dari hasil penelitian tentang akumulasi biaya yang dilakukan perusahaan, dalam mengakumulasi biaya bahan baku perusahaan telah menerapkan prosedur sesuai teori yang berlaku karena selalu mengikuti perkembangan harga bahan baku yang ada di pasaran.

Untuk menghitung taksiran jumlah dan biaya bahan baku, perusahaan akan membuat estimasi atau taksiran biaya bahan baku yang akan dikeluarkan berdasarkan spesifikasi pesanan. Anggaran pembelian bahan baku taksiran akan ditambah 12% untuk cadangan kenaikan

harga bahan baku kayu. Sedangkan untuk menghitung jumlah bahan baku sesungguhnya digunakan untuk setiap jenis pesanan didasarkan pada bahan baku yang digunakan dalam pembuatan berdasarkan spesifikasi pesanan. Ketentuan penetapan biaya tenaga kerja sudah merupakan kebijakan dari perusahaan yang cukup stabil yaitu dengan menetapkan upah kerja borongan sehingga pada perhitungan biaya tersebut tidak terdapat selisih karena tidak terdapat biaya tenaga kerja taksiran. Sehingga perusahaan tidak membuat perhitungan biaya tenaga kerja taksiran karena pada akhirnya tidak akan ditemukan selisih antara biaya tenaga kerja taksiran dengan biaya tenaga kerja sebenarnya. Untuk taksiran biaya *overhead* pabrik perusahaan membebankan biaya produksi tidak langsung berdasarkan biaya yang sudah ditetapkan perusahaan dikalikan dengan jumlah bahan baku kayu yang digunakan dalam produksi satu jenis produk. Sedangkan penetapan biaya *overhead* pabrik sebenarnya adalah jumlah biaya penolong, biaya finishing dan biaya penyusutan gedung dan biaya *overhead* pabrik per unit yaitu biaya *overhead* sebenarnya dibagi dengan total unit barang yang dipesan selama proses produksi pesanan tersebut.

Peranan Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi

Dari penelitian yang telah dilakukan pada PT. Mardika Griya Prasta mengenai kemampuan perusahaan memproduksi furnitur yang terbuat dari kayu berdasarkan spesifikasi dari pelanggan adalah sangat tepat apabila perusahaan menerapkan metode harga pokok pesanan sebagai dasar pengakumulasian biaya produksinya dalam menghitung harga pokok dan harga jual pesannya. Dalam menerima suatu pesanan, perusahaan terlebih dahulu mengajukan penawaran kepada pelanggan. Saat menerima suatu pesanan, perusahaan terlebih dahulu mengajukan penawaran kepada pelanggan. Di dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan melakukan kalkulasi harga pokok dimuka berdasarkan taksiran yang telah ditetapkan. Selama proses produksi berlangsung

perusahaan mengakumulasikan biaya produksi yang benar-benar terjadi. Hal ini bertujuan untuk perhitungan selisih dan merevisi taksiran yang telah ditetapkan agar dalam perhitungan harga jual pesanan tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi sehingga dapat bertahan dalam menghadapi persaingan di pasar yang semakin ketat.

Pembuktian Proposisi

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian maka didapatkan hasil-hasil sebagai berikut: (1) dalam menerima pesanan terlebih dahulu perusahaan melakukan kalkulasi harga pokok di muka untuk setiap jenis pesanan yang dipesan sebagai dasar menentukan harga penawaran, (2) dalam kalkulasi harga pokok dimuka untuk jumlah dan biaya bahan baku yang dibutuhkan, perusahaan telah menetapkan taksiran sehingga pemakaian bahan baku dapat dikendalikan, (3) taksiran biaya tenaga kerja ditetapkan standar berdasarkan kebijakan perusahaan, (4) taksiran biaya *overhead* pabrik didasarkan pada jumlah bahan baku kayu yang dikeluarkan setiap pesanan dikalikan dengan biaya yang telah ditetapkan perusahaan, (5) pada waktu proses produksi selesai, perusahaan melakukan kalkulasi harga pokok sebenarnya, (6) harga pokok per unit dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dibagi dengan jumlah produk dalam pesanan yang bersangkutan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan uraian temuan-temuan yang telah penulis kemukakan pada bab IV tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada PT. Mardika Griya Prasta dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Perhitungan biaya bahan baku berdasarkan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan menetapkan persentase yang sudah ditetapkan perusahaan sebagai cadangan sebesar 12% untuk kenaikan

biaya bahan baku kayu yang tidak dapat diprediksi perusahaan, 2) Perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan menetapkan upah borongan sehingga perusahaan tidak perlu membuat perhitungan biaya tenaga kerja taksiran, 3) Perhitungan biaya *overhead* pabrik berdasarkan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan menetapkan berdasarkan pada biaya yang dibebankan langsung pada pesanan berdasarkan tarif ditentukan dimuka. Dalam menetapkan biaya *overhead* pabrik taksiran perusahaan mengalikan jumlah bahan baku kayu yang digunakan dengan kebijakan biaya yang telah ditetapkan perusahaan. Perhitungan Biaya taksiran yang dilakukan perusahaan lebih kecil dari biaya sebenarnya karena terjadi kesalahan pencatatan sistem akuntansi

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan, maka ada beberapa saran yang dikemukakan yaitu: (1) penentuan kebijakan persentase biaya bahan baku kayu sebagai cadangan kenaikan harga yang tidak dapat diprediksi oleh PT. Mardika Griya Prasta diharapkan tidak terlalu tinggi karena tidak setiap waktu biaya bahan baku kayu mengalami kenaikan. Hal ini bertujuan agar harga yang ditawarkan perusahaan ke konsumen mampu bersaing dengan produsen-produsen lainnya yang memproduksi barang sejenis, (2) penentuan biaya *overhead* pabrik PT. Mardika Griya Prasta lebih teliti dalam pencatatan biaya-biaya produksi agar tidak salah dan sesuai dengan pencatatan sistem akuntansi agar tidak akan mempengaruhi komponen biaya lainnya dan kebijakan atau keputusan-keputusan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini.2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartanto. 1992. *Akuntansi Biaya Perhitungan Harga Pokok Produk Edisi Pertama*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Hansen dan Mowen, 2000, *Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Matz, Adolf and Milton F. Usry, Lawrence H. Hammer. 2004. *Akuntansi Biaya Harga Pokok Perencanaan dan Pengendalian*. Terjemahan Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo. *Cost Accounting Planning and Control*. 1997. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Muhadi dan Joko Siswanto.2001. *Akuntansi Biaya 2*. Yogyakarta: kanisius
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi, 2007, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-5, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.
- Pangkaja, Arry Luh Gede. 2008. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Harga Pokok Proses Pada Industri Kerajinan Makanan Werdhi "Werdhi Guna Food" Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Karangasem Tahun 2008*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sadeli, Lili M. Dan H. Bedjo Siswanto. 2004. *Akuntansi Manajemen: Sistem proses dan pemecahan soal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Simamora, Hendry. 2002. *Auditing (Jilid I)*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Simamora, Hendry. 2002. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Aditya Media.
- Sugiri, Slamet. 1999. *Akuntansi Manajemen: Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Supriyono, R.A. 1994. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan*

- Harga Pokok*, edisi kedua.
Yogyakarta: BPFE.
- Sutiarini, Ni Komang 2009. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Dupa "Arya Utama"* Singaraja tahun 2008. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Swastha, Basu. 2002. *Azas-Azas Marketing Edisi III*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran Edisi III*. Yogyakarta: Andi.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Buku 1 Akuntansi Biaya Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.